

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di BPM Wilayah Selebar Kota Bengkulu

Liza Putri^{1,*}, Siska Iskandar²

¹² STIKes Sapta Bakti, Jl Mahakam Raya No 16 Lingkar Barat Kode 38229, Indonesia

* lizaputri363@gmail.com

Abstrak

Berat lahir rendah menjadi masalah yang terus berlanjut di kesehatan masyarakat. Berat lahir rendah disebabkan oleh ibu hamil dengan status gizi buruk. Bayi dengan BBLR risiko kematiannya lebih besar dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan dengan BBLN. Survey awal yang dilakukan di beberapa BPM Wilayah Selebar Kota Bengkulu jumlah BBLR berjumlah 36 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR di BPM wilayah Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini merupakan *survey analitik* dengan pendekatan *case control*. Jumlah sampel yang diambil dengan perbandingan 1:2 dengan menggunakan teknik *total sampling* dan *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan BBLR adalah anemia ($p\text{-value}=0.040$), OR (2.822), KEK ($p\text{-value}=0.000$), OR (10.286), dan yang tidak berhubungan adalah umur ($p\text{-value}=0.121$), dan paritas ($p\text{-value}=0.708$). Faktor yang paling berpengaruh adalah ukuran KEK ($p\text{-value}=0.000$), OR (9,555). Kesimpulan didapatkan hasil menunjukkan kejadian BBLR dapat dipengaruhi adanya anemia, dan KEK pada ibu hamil.

Kata Kunci: BBLR, Anemia, KEK

Factors Influencing The Incidence Of Low Birth Weight (Lbw) In Bpm Area Wide In Bengkulu City

Abstract

Low birth weight is an ongoing problem in public health. Low birth weight is caused by pregnant women with poor nutritional status. Babies with LBW are at greater risk of death compared to babies born with LBW. The initial survey conducted in several BPMs in the Selebar Area of Bengkulu City, the number of LBW was 36 people. This study aims to determine the factors that influence the occurrence of LBW in BPMs in the Bengkulu City area. This type of research is an analytical survey with a case control approach. The number of samples taken with a ratio of 1: 2 using total sampling and purposive sampling techniques. The results of the study showed that the variables related to LBW were anemia ($p\text{-value} = 0.040$), OR (2.822), KEK ($p\text{-value} = 0.000$), OR (10.286), and those that were not related were age ($p\text{-value} = 0.121$), and parity ($p\text{-value} = 0.708$). The most influential factor was the size of KEK ($p\text{-value} = 0.000$), OR (9.555). The conclusion obtained results show that the incidence of LBW can be influenced by anemia and KEK in pregnant women.

Keywords: LBW, Anemia, KEK

PENDAHULUAN

Penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama dalam peningkatan status derajat kesehatan masyarakat di suatu daerah. Indikator ini menggambarkan secara umum situasional pelayanan kesehatan di suatu wilayah tersebut (Ramadhan, kdk 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2022), memperkirakan 15 -20% dari semua kelahiran di seluruh dunia merupakan kelahiran BBLR yang mewakili lebih dari 20 juta per tahunnya. Pada tahun

2019, kelahiran dengan BBLR sebanyak 14,9% dari semua kelahiran bayi secara global. Terjadi penurunan persentase sebesar 1,9% dan 2,2% pada tahun 2020 dan 2021 yaitu menjadi 13% dan 12,7%.

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. BBLR bukan hanya mewakili dimensi *outcome* kesehatan maternal dan perinatal tetapi merupakan indikator yang baik dalam mengukur berbagai masalah kesehatan masyarakat termasuk malnutrisi ibu, sehat sakit, dan

pelayanan antenatal yang buruk. (Lina, 2021; Sulistiarini, dkk, 2016).

Menurut WHO (2020), kematian bayi akibat BBLR di Indonesia mencapai 22.362 atau 1,32% dari total kematian. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada peringkat 76 dari 183 negara dalam TOP 50 *Causes Of Death* untuk kasus kematian akibat BBLR. Pada Dinkes (2022), jumlah kelahiran bayi sebanyak 3.443 dan angka kejadian pada bayi yang lahir dengan berat badan rendah sebanyak 860 bayi. Berdasarkan survey awal dilakukan pada tanggal 12 April 2023 di Rumah Sakit Harapan Dan Do'a Kota Bengkulu didapatkan banyaknya angka kejadian BBLR pada bayi baru lahir yaitu pada tahun 2020 terdapat 27 kasus, pada tahun 2021 terdapat penurunan BBLR dengan 11 kasus, dan 2022 terdapat peningkatan jumlah kasus BBLR dengan 15 bayi.

Salah satu penyumbang penyebab kematian bayi adalah berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR sendiri banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan BBLR adalah faktor ibu, faktor janin, dan faktor lingkungan. Faktor ibu meliputi usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun, jarak kelahiran yang terlalu dekat, mengalami komplikasi kehamilan seperti anemia, hipertensi, preeklampsia, ketuban pecah dini, keadaan sosial ekonomi yang rendah, keadaan gizi yang kurang, kebiasaan merokok, minum alkohol. Faktor janin meliputi kelainan kongenital dan infark, faktor lingkungan adalah terkena radiasi, terpapar zat yang beracun (Sari *et al.*, 2021).

Berat badan lahir adalah indikator yang penting bagi kelangsungan hidup neonatus dan bayi, baik ditinjau dari segi pertumbuhan fisik dan perkembangan status mentalnya. Berat badan juga dapat digunakan sebagai indikator umum untuk mengetahui status kesehatan gizi, dan sosial ekonomi (Supariasa, 2016). Menurut Sulistyowati, (2016) faktor-faktor penyebab kejadian BBLR yaitu; faktor ibu, faktor bayi, dan faktor lingkungan.

Penyebab BBLR dari faktor ibu yaitu umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, paritas 1 atau ≥ 4 , gizi saat hamil, jarak kehamilan dan bersalin terlalu dekat, penyakit menahun ibu, pekerjaan ibu terlalu berat, selanjutnya reproduksi sehat dikenal dengan usia aman untuk kehamilan yaitu usia 20 -35 tahun. BBLR dari faktor ibu yaitu umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, paritas 1 atau ≥ 4 , gizi saat hamil, jarak kehamilan dan bersalin terlalu dekat, penyakit menahun ibu, pekerjaan ibu terlalu berat, selanjutnya reproduksi sehat dikenal dengan usia aman untuk kehamilan yaitu usia 20 -35 tahun.

Ibu hamil dengan status gizi buruk cenderung melahirkan bayi BBLR dan dihadapkan pada resiko kematian yang lebih besar dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan dengan berat badan yang normal (Wahyuni, 2016). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui status gizi ibu hamil antara lain penambahan berat badan, mengukur Lingkar Lengan Atas (KEK), dan mengukur anemia (Wahyuni, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Rohy *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan berat bayi baru lahir, dimana ibu yang mengalami KEK melahirkan bayi sebanyak 38 orang (97.4%).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini secara survey analitik dengan pendekatan *case control*. *Case* (kasus) dalam penelitian ini adalah bayi umur kurang dari satu tahun dengan riwayat lahir berat badan lahir rendah (BBLR). Sedangkan *control* (kontrol) dalam penelitian ini adalah bayi umur kurang dari satu tahun dengan riwayat lahir berat badan lahir normal (BBLN)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi kejadian berat badan lahir

rendah (BBLR) di BPM Selebar Kota Bengkulu. Variabel yang dimasukkan dalam analisis ini dengan syarat hasil eksekusi bivariat dengan nilai $p \leq 0,25$. Dari hasil eksekusi bivariat diketahui bahwa variabel paritas mempunyai nilai $p\text{-value}$ $0,550 > p > 0,25$, sehingga paritas bukan termasuk kandidat yang akan dimasukkan dalam analisis multivariat. Selanjutnya, akan dilakukan analisis untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

Tabel 1.
Faktor Yang Paling Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di BPM Wilayah Selebar Kota Bengkulu

Variabel	B	P- value	OR Exp (B)	95% CI	
				Lower	Upper
Anemia	0,894	0,085	2,446	0,885	6,759
KEK	2,257	0,000	9,555	3,091	29,538

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti and Iriyani, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara KEK dengan BBLR dimana $p\text{-value}$ 0,038 dan nilai OR 5,382 yang artinya ibu KEK 5 kali lebih beresiko melahirkan bayi BBLR. Peneliti berpendapat bahwa status gizi ibu selama hamil dan saat melahirkan sangat mempengaruhi kondisi janin yang akan dilahirkan. Kondisi KEK menggambarkan tidak terpenuhinya kebutuhan energi, sedangkan kehamilan memerlukan tambahan energi. Peneliti juga berpendapat bahwa ibu dengan status gizi kurang sebelum hamil berdampak pada ketidakmampuan mempersiapkan rahim untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin yang akan dikandungnya sehingga ibu yang status gizi kurang sebelum hamil juga beresiko melahirkan bayi BBLR.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusparliana, (2016) menyatakan bahwa

terdapat hubungan antara KEK dengan kejadian BBLR, dengan nilai $p\text{-value}$ 0,024. Peneliti berpendapat bahwa berat bayi yang dilahirkan dapat dipengaruhi oleh status gizi ibu baik sebelum maupun saat hamil. Status gizi ibu sebelum hamil juga cukup berperan dalam pencapaian gizi ibu selama hamil. Sehingga penting bagi ibu mengetahui kapan waktu yang tepat untuk proses kehamilan dan kelahiran serta pentingnya menjaga status gizi selama kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2016) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara KEK dengan berat badan bayi baru lahir, dengan hasil uji statistik $p\text{-value}$ 0,049 dan nilai OR 5,400 yang berarti ibu yang KEK berpeluang 5 kali melahirkan bayi BBLR. Peneliti berpendapat bahwa semakin kecil ukuran LILA ibu maka peluang terjadinya BBLR akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena KEK melambangkan kecukupan gizi pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti ibu yang selama kehamilannya mempunyai ukuran LILA $< 23,5$ akan berpeluang melahirkan bayi BBLR, dikarenakan LILA yang $< 23,5$ menandakan bahwa nutrisi ibu selama hamil kurang yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin selama dalam kandungan. Kebanyakan ibu yang melahirkan anak BBLR mengatakan bahwa selama kehamilan kurangnya nafsu makan. Sehingga, berakibatkan kurangnya nutrisi selama kehamilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan BBLR adalah anemia ($p\text{-value}=0.040$), OR (2.822), KEK ($p\text{-value}=0.000$), OR (10.286), dan yang tidak berhubungan adalah umur ($p\text{-value}=0.121$), dan paritas ($p\text{-value}= 0.708$). Faktor yang paling berpengaruh adalah ukuran KEK ($p\text{-value}=0.000$), OR (9,555).

Kesimpulan didapatkan hasil menunjukan kejadian BBLR dapat dipengaruhi adanya anemia, dan KEK pada ibu hamil..

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita; Soetardjo, Susirah; Soekatri, M. (2011) *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*, in. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, pp. 92–93.
- Bank, World. (2015). Mortality rate, neonatal (per 1,000 live births). <https://data.worldbank.org>. Diakses 13 April 2023
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dwienda, O., Maita, L., Saputri, E. M., & Yulvian, R. (2014). Asuhan kebidanan
- Dorland, W. A. N. (2012) 'Kamus Saku Kedokteran Dorland', in dr. Yanuar Budi Hartanto, D. (ed.) *Dorland's Pocket Medical Dictionary*. Edisi 28. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, p. 507.
- Fathonah, S. (2016) 'Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil Kajian Teori & Aplikasinya', in Astikawati, R. (ed.). Jakarta: Erlangga.
- Istiany, A. (2013) *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jitowiyono, S. and Kristiyanasari, W. (2011) *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Edited by D. Arijadi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kamariyah, N. and Musyarofah (2016) 'Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Akan Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan Bayi Lahir Di BPS Artiningsih Surabaya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), pp. 98–106.
- Klein, S., Miller, S. and Thomson, F. (2015) 'Buku bidan: asuhan pada kehamilan, kelahiran, & kesehatan wanita', in Bariid, Barrarah; Hadiningsih, T. (ed.). Jakarta: Buku Kedokteran EGC, pp. 293–307.
- Kusparlina, Eny Pemilu. (2016). 'Hubungan Antara Umur Dan Status Gizi Ibu Berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan Atas Dengan Jenis BBLR, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 7(1), pp 21-26.
- Mahayana, Sagung Adi Sresti; Chundrayetti, E. Y. (2015) 'Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUP Dr.M. Djamil Padang Sagung', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), pp. 664–673.
- Manuaba, I.G. 2010. "Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB". In Jakarta: EGC
- Maryanti, D., Sujianti and Budiarti, T. (2011). 'Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita'. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Maryunani, A. (2014) 'Asuhan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra-Sekolah', in.
- Meihartati, Tuti. (2016) 'Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu 2015', *Jurnal Delima Azhar*, 2(1), pp. 71-77.
- Monita, Faradilla; Donel, Suhaimi; Yanti, E. (2016) 'Hubungan Usia, Jarak Kelahiran Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau', *Jom FK*, 3,pp. 1–17.